

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan upaya membangun bangsa Indonesia yang lebih baik lagi dan berkualitas kedepannya. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat baik dari usia anak-anak ataupun orang tua. Semakin maju perkembangan pendidikan suatu bangsa akan menciptakan penurus-penerus yang hebat. Pendidikan juga harus dilaksanakan secara optimal dan dengan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan bangsa. Agar tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, maka berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk kemajuan pendidikan. Upaya-upaya yang harus dilakukan yaitu peningkatan kualitas mengajar guru, proses pembelajaran yang diterapkan, pembaharuan kurikulum, serta penerapan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Saat ini pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut terjadi karena terdorong pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti dengan meningkatkan sarana dan prasarana, perbaikan kurikulum dan pembaharuan model-model pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Pembelajaran di sekolah dasar perlu direncanakan dan diterapkan se kreatif mungkin agar siswa dapat ikut berinteraksi dalam pembelajaran.

Siswa berinteraksi dengan teman, guru, dan lingkungannya. Dalam interaksi ini, siswa akan membentuk kelompok dalam pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar dan mengajarkan mereka untuk saling menghargai. Pembelajaran aktif yaitu memusatkan atau melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dimana siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat tapi juga mampu mengeluarkan pendapatnya. Menurut Mulyasa (2014:241) “Dengan menerapkan strategi belajar aktif pada anak didik dapat membantu ingatan (*memory*) mereka”. Dalam metode belajar aktif setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Agar murid dapat melakukan proses belajar mengajar dengan aktif maka guru harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai.

Menurut Suprijono (2013:52) Model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran. Saat ini sudah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu pada penerapannya. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. “Model pembelajaran berarti acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu secara sistematis” (Susanto, 2013:52). Pemilihan penggunaan model-model pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang akan diterapkan dalam proses

pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran juga harus memperhatikan materi, kemampuan siswa, karakteristik siswa dan sarana penunjang yang tersedia. Sehingga memudahkan siswa menerima model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Model yang hendak digunakan harus relevan dengan materi yang akan disajikan, tingkat perkembangan anak, dan tujuan yang hendak dicapai hal tersebut disebabkan karena implementasi model yang tepat tentunya akan berujung pada indikator pencapaian hasil belajar yang maksimal. Penggunaan model pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang mana dengan menerapkan model pembelajaran siswa dituntut harus lebih aktif lagi. Salah satu model pembelajaran yaitu *Scramble*, model ini digunakan dalam bentuk belajar kelompok dengan karakteristik kelompok yang heterogen, memiliki tujuan yang sama yaitu siswa menjadi lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, meningkatkan rasa tanggung jawab sesama anggota kelompok dan meningkatkan rasa percaya diri (Hafsah, 2017:15).

*Scramble* berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti ‘perebutan, pertarungan, perjuangan,. Model *scramble* dipakai untuk jenis model pembelajaran yang mengutamakan kekompakan dalam berkelompok dengan menyusun atau mencocokkan kata.“Model pembelajaran *scramble* adalah sebuah model yang di menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang di kerjakan secara berkelompok dengan menyediakan soal beserta jawaban” (Apriliyanti, 2015: 03).

Model *Scramble* merupakan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan semangat, motivasi ataupun prestasi siswa dalam belajar guna meningkatkan hasil belajar. Model ini dapat menciptakan kondisi kelas yang lebih semangat dalam kegiatan belajar mengajar, dapat membantu guru dan siswa untuk saling berinteraksi satu sama lain.

Fadmawati (2016 : 27) mengatakan bahwa model pembelajaran *scramble* adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban yang telah disediakan. “Model pembelajaran *scramble* adalah salah satu permainan yang berbentuk bahasa, pada hakikatnya permainan bahasa merupakan suatu kegiatan pembelajaran untuk menambahkan wawasan dengan cara yang menyenangkan” (Soeparno, 2016:43). Sedangkan menurut Widodo (2018: 37) ada banyak jenis pembelajaran kooperatif salah satunya *scramble* adalah model mengajar dengan mendistribusikan buku kecil dan lembar jawaban disertai dengan alternatif jawaban yang disediakan. Maka siswa diharapkan untuk mencari jawaban dengan mencari atau mencocokkan jawaban yang telah tersedia.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran berupa permainan yang mana setiap siswa dituntut untuk bekerjasama dengan kelompok dengan menggunakan kartu soal dan kartu jawaban, yang mana setiap kelompok untuk memecahkan soal yang tersedia dengan mencocokkan jawaban yang telah disediakan.

Sesuai dengan materi yang akan diambil oleh peneliti yaitu “tema 6 sub tema penghematan energi pembelajaran 4 dan 6”. Dalam memberikan pengalaman yang bermakna tentunya seorang guru tidak hanya menyampaikan materi secara langsung, seorang guru perlu dibantu dengan media sehingga peserta didik mengalami aktifitas pembelajaran secara langsung. Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik yang secara aktif menemukan, melakukan dan mengalami suatu peristiwa secara kontekstual. Dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik menggunakan seluruh aspek yang dimilikinya dan yang dimiliki lingkungannya.

Hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik (Sudijono, 2012:32). Sehingga melalui hasil belajar dapat ditemukan bagaimana pencapaian siswa setelah melalui proses pembelajaran. Kehadiran seorang guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam pembelajaran secara efektif dan efisien. Seorang guru agar dapat mengajar secara efektif dan efisien harus dapat meningkatkan kompetensi pedagogik sehingga memotivasi peserta didik dapat terlibat dalam proses belajar mengajar secara aktif. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa dengan adanya hubungan timbal balik dalam proses belajar mengajar yang

berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Guru harus mempunyai strategi untuk membangkitkan semangat belajar siswa terhadap materi pelajaran agar siswa mampu merespon saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 02 April 2020 dengan guru kelas III SDN Talaga I, dari banyaknya 12 siswa, siswa yang memiliki nilai KKM 3 atau 25% siswa mencapai ketuntasan minimal (KKM) dan 9 atau 75% siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai (KKM) di SDN Talaga I yaitu 70 adanya kecenderungan pola pelajaran yang terpusat pada guru dialami oleh siswa di SDN Talaga I. Maka hasil belajar subtema penghematan energi masih tergolong rendah, adapun hasil observasi berupa pengamatan selama proses pembelajaran di kelas adalah guru mengajar masih menggunakan metode ceramah, yang mana hanya guru yang berintraksi sedangkan siswa hanya mendengarkan saja tanpa merespon apa yang disampaikan oleh guru dan bersifat monoton, penggunaan alat peraga hanya berpusat pada buku saja, sehingga siswa tidak terlalu aktif dan kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran yang bersifat monoton. Permasalahan tersebut muncul dikarenakan guru belum menguasai model-model pembelajaran terbaru dan kurangnya kekreatifan guru tersebut.

Model pembelajaran *scramble* ini menuntut siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran tematik, siswa harus aktif dalam bekerja sama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan soal untuk meningkatkan

kekompakan dalam kelompok dan mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan adanya model pembelajaran ini semua siswa diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran serta kerjasama dalam kelompok sehingga siswa yang biasanya pasif di dalam kelas akan lebih menjadi aktif.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan penelitian yang berjudul: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sub Tema Penghematan Energi Melalui Model Pembelajaran *Scramble* Pada Siswa Kelas III SDN Talaga I Tahun Ajaran 2020-2021.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *scramble* dalam upaya meningkatkan hasil belajar sub tema penghematan energi pada siswa kelas III SDN Talaga I tahun ajaran 2020-2021?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar sub tema penghematan energi melalui model pembelajaran *scramble* pada siswa kelas III SDN Talaga I tahun ajaran 2020-2021 ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *scramble* dalam upaya meningkatkan hasil belajar sub tema penghematan energi pada siswa kelas III SDN Talaga I tahun ajaran 2020-2021.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar sub tema penghematan energi melalui model pembelajaran *scramble* pada siswa kelas III SDN Talaga I tahun ajaran 2020-2021.

#### D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian upaya meningkatkan hasil belajar sub tema penghematan energi melalui model pembelajaran *Scramble* pada kelas siswa III di SDN Talaga I.

#### E. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dipelajari
- b. Sebagai acuan dalam pembelajaran sub tema penghematan energi yang difokuskan ke pelajaran

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Guru

Digunakan sebagai salah satu alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *scramble*.

###### b. Bagi Siswa

Penggunaan model pembelajaran *scramble* siswa mampu meningkatkan kerja sama dengan kelompok dengan mencocokkan soal dan jawaban yang telah disediakan.

###### c. Bagi Sekolah

Memberi sumbangan bagi perbaikan proses mengajar mengajar.



## F. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar adalah nilai pencapaian siswa dalam proses pembelajaran untuk menunjukkan sejauh mana siswa telah mengerti dan menguasai materi yang telah diajarkan.
2. Sub tema penghematan energi dengan mengambil 2 pembelajaran yaitu pembelajaran 4 dan 6 dengan kompetensi dasar Bahasa Indonesia, PPKn dan Matematika.
3. Model Pembelajaran *Scramble* merupakan sebuah model pembelajaran yang berbentuk permainan acak kata, kalimat ataupun paragraf dengan membagikan lembar soal dan jawaban untuk mempermudah siswa dalam menyelesaikan permainan tersebut.



